

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DAN MOTIVASI BELAJAR PADA KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA JAMBI

Melvi Meilinda¹, Lukman Hakim², Darma Putra³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

¹meilindamelvi@gmail.com, ²lukmanhakim70.dr@gmail.com,

³darmaputra@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study examines the relationship between the use of interactive learning media and learning motivation on learning quality at Madrasah Aliyah Negeri 2 Jambi City. The background of this research is based on the phenomenon of low student participation, limited interaction in the classroom, and varying levels of learning motivation, which affect the overall quality of learning. This study aims to analyze the relationship between interactive learning media and learning motivation, both partially and simultaneously, on learning quality. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 399 students, and a sample of 117 students was selected using purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires and documentation, and analyzed using descriptive and inferential statistics with the help of SPSS. The results showed that the use of interactive learning media and students' learning motivation were both in the moderate category. Furthermore, the findings revealed a significant relationship between interactive learning media and learning quality, as well as between learning motivation and learning quality. Simultaneously, both variables showed a significant relationship with learning quality. These findings indicate that the integration of interactive media and strong learning motivation plays an important role in improving the quality of learning.

Keywords: Interactive, Media, Motivation, Learning, Quality, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media pembelajaran interaktif dan motivasi belajar terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena rendahnya partisipasi siswa, kurangnya interaksi dalam pembelajaran, serta variasi motivasi belajar yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 399 siswa dengan sampel sebanyak 117 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dan

motivasi belajar berada pada kategori sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran interaktif dengan kualitas pembelajaran, serta antara motivasi belajar dengan kualitas pembelajaran. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif yang optimal dan motivasi belajar yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Interaktif, Media, Motivasi, Pembelajaran, Kualitas, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan global yang semakin kompleks. Kualitas pembelajaran menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan karena mencerminkan efektivitas interaksi antara guru, peserta didik, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar yang digunakan. Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman secara mandiri dan bermakna. Mayer (2021) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif akan terjadi ketika peserta didik terlibat dalam proses kognitif yang

aktif melalui pemanfaatan media yang tepat dan terintegrasi.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, serta perbedaan tingkat motivasi belajar menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan belum menunjukkan respons optimal terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan siswa secara maksimal.

Perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Penggunaan multimedia, video pembelajaran, serta aplikasi digital memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih aktif dan responsif terhadap materi yang diberikan. Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan stimulus visual dan audio yang mampu memperkuat pemahaman konsep secara lebih efektif.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tingkat motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, serta memiliki keinginan kuat dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar tidak hanya memengaruhi intensitas keterlibatan

siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran. Wulandari (2023) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dan hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Keterkaitan antara media pembelajaran interaktif dan motivasi belajar menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya motivasi belajar. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dan media pembelajaran akan mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang lebih bermakna. Yusuf (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional peserta didik, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dan motivasi

belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada prestasi belajar sebagai indikator keberhasilan, sementara kajian yang menempatkan kualitas pembelajaran sebagai variabel utama masih relatif terbatas. Nugroho (2021) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, namun belum secara spesifik mengkaji aspek kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini, khususnya dalam konteks pendidikan madrasah yang memiliki karakteristik tersendiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran modern. Penelitian ini difokuskan pada analisis hubungan antara penggunaan media pembelajaran interaktif dan motivasi belajar terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran

yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara empiris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 399 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI yang

telah menggunakan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh sampel sebanyak 117 siswa . Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif, motivasi belajar, dan kualitas pembelajaran. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Ja'ali (2021) menyatakan bahwa angket merupakan instrumen yang efektif dalam penelitian kuantitatif karena mampu mengukur persepsi dan sikap responden secara sistematis.

Instrumen penelitian yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas

digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Instrumen yang digunakan terdiri dari 20 item pernyataan untuk masing-masing variabel, yaitu media pembelajaran interaktif, motivasi belajar, dan kualitas pembelajaran . Proses pengujian instrumen dilakukan sebelum penyebaran angket kepada responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel. Pengujian dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, serta uji korelasi sederhana dan korelasi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Menurut Yusuf (2021), analisis statistik dalam penelitian kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis serta mengetahui tingkat hubungan antarvariabel secara signifikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif di

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 50,59. Distribusi data memperlihatkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang sebesar 58,1%, diikuti kategori tinggi sebesar 22,2%, dan kategori rendah sebesar 19,7% . Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif telah diterapkan dalam proses pembelajaran, namun belum sepenuhnya optimal dalam menjangkau seluruh siswa secara merata. Variasi ini mengindikasikan adanya perbedaan intensitas penggunaan media serta kemampuan siswa dalam merespons media yang digunakan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih memerlukan penguatan dalam aspek konsistensi dan kualitas implementasi di kelas.

Hasil analisis deskriptif pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 50,15 dengan distribusi kategori sedang sebesar 59,8%, kategori rendah sebesar 20,5%, dan kategori tinggi sebesar 19,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik,

namun belum mencapai tingkat optimal. Variasi motivasi belajar ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum memiliki dorongan internal yang kuat dalam mengikuti pembelajaran. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran interaktif dengan kualitas pembelajaran. Penggunaan media interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperjelas penyampaian materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang abstrak dan kompleks. Mayer (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan proses kognitif siswa karena mengintegrasikan informasi visual dan verbal secara simultan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi, serta memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Motivasi belajar berperan sebagai penggerak internal yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Wulandari (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan intensitas keterlibatan siswa, sehingga berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil analisis korelasi berganda menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dan motivasi belajar secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran interaktif berperan sebagai faktor eksternal yang memberikan stimulus

belajar, sedangkan motivasi belajar berfungsi sebagai faktor internal yang mendorong keterlibatan siswa dalam merespons stimulus tersebut. Yusuf (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika terdapat interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling mendukung dalam proses belajar.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Media interaktif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Penggunaan media seperti video pembelajaran, aplikasi kuis interaktif, serta multimedia digital dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa. Rahmawati (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui penyajian materi yang lebih variatif dan menarik.

Motivasi belajar dalam penelitian ini juga terbukti menjadi faktor yang sangat menentukan dalam

keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran, termasuk penggunaan media pembelajaran interaktif. Motivasi belajar tidak hanya memengaruhi keaktifan siswa, tetapi juga memengaruhi kualitas pemahaman dan hasil belajar yang diperoleh. Wulandari (2023) menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Interaksi antara media pembelajaran interaktif dan motivasi belajar menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang erat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Sinergi antara kedua variabel ini menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan bermakna. Yusuf (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran yang interaktif dan bermakna terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar

melalui dukungan media dan motivasi yang memadai.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan media atau motivasi belajar secara terpisah, tetapi merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berinteraksi. Guru memiliki peran penting dalam mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan media secara optimal serta membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang inovatif. Nugroho (2021) menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran harus disertai dengan strategi pedagogis yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara berkelanjutan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan pendekatan yang holistik dengan memperhatikan aspek teknologi dan psikologis siswa secara bersamaan. Penggunaan media pembelajaran interaktif perlu diimbangi dengan upaya meningkatkan motivasi belajar agar hasil pembelajaran dapat optimal. Strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada

siswa menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas di era digital. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran di madrasah, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern yang menuntut integrasi teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. Penggunaan media pembelajaran interaktif berada pada kategori sedang, demikian pula motivasi belajar siswa yang menunjukkan kecenderungan pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh tingkat pemanfaatan media pembelajaran serta dorongan internal siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berkontribusi dalam meningkatkan

keterlibatan siswa, memperjelas penyampaian materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Motivasi belajar juga terbukti berperan dalam meningkatkan keaktifan, perhatian, dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran. Mayer (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis multimedia yang interaktif mampu meningkatkan pemrosesan informasi dan keterlibatan kognitif peserta didik secara lebih optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dan motivasi belajar secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Interaksi antara faktor eksternal berupa media pembelajaran dan faktor internal berupa motivasi belajar menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Yusuf (2022) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat ketika terdapat keseimbangan antara dukungan lingkungan belajar dan kesiapan psikologis peserta didik.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah perlunya peningkatan penggunaan

media pembelajaran interaktif secara lebih variatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai teknologi pembelajaran seperti multimedia, aplikasi digital, dan platform interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Rahmawati (2022) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Saran selanjutnya adalah pentingnya upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan berpusat pada peserta didik. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, memberikan umpan balik yang positif, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa agar motivasi belajar dapat meningkat secara berkelanjutan. Wulandari (2023) menegaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji variabel lain yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, seperti kompetensi guru, lingkungan belajar, serta

penggunaan model pembelajaran inovatif. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti metode kualitatif atau mixed methods, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Nugroho (2021) menyatakan bahwa penelitian lanjutan diperlukan untuk memperkaya kajian tentang integrasi teknologi dan faktor psikologis dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ja'ali. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Nugroho, A. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 145–156.
- Rahmawati, D. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 55–64.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil

belajar siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 210–220.

Yusuf, M. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, M. (2022). Pengaruh interaksi pembelajaran terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 98–110.